

# **KERJASAMA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

Oleh: Safitri Yosita Ratri

Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah pemerataan, mutu dan relevansi serta manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang sentralistik tidak dapat mengakomodasi perbedaan keragaman atau kepentingan baik untuk sekolah maupun peserta didik, serta mengurangi peran serta masyarakat dalam proses pendidikan. Ditemukan kenyataan bahwa antara bantuan masyarakat dengan kebutuhan sekolah belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bentuk kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SD Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta; (2) Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SD; dan (3) Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan Manajemen Peningkatan Mutu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala dan keadaan tentang kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam manajemen peningkatan mutu di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa : (1) Bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat yaitu: kesehatan siswa, pengadaan buku, pengadaan media dan alat peraga, pengadaan alat pelajaran dan praktek, kegiatan drumband, kegiatan pramuka, peringatan hari besar nasional, pengadaan beasiswa, kegiatan les bahasa Inggris, kegiatan olah raga, dan kegiatan peringatan hari besar agama; (2) Pelaksanaan kegiatan sekolah berasal dari sumber dana yang dilakukan dengan cara membeli di toko oleh sekolah, kerjasama LSM, masyarakat peduli pendidikan, GNOTA, pemerintah, dan dana wali siswa; (3) Hambatan yang ditemui berupa hambatan dalam merancang program dan hambatan dalam pelaksanaan program baik yang berasal dari sekolah maupun masyarakat. Sebagai usulan kebijakan hendaknya ada komunikasi yang aktif dan peningkatan partisipasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat.

Kata Kunci : Kerjasama sekolah, masyarakat, manajemen peningkatan mutu

*PARTNERSHIP WITH COMMUNITY SCHOOLS IN IMPROVEMENT  
OF QUALITY MANAGEMENT IN THE ELEMENTARY SCHOOL  
IN PAKUALAMAN DISTRICT YOGYAKARTA*

*Abstract*

*The problems facing education in Indonesia is the equity, quality and relevance of education and management. Centralized management education cannot accommodate the differences in diversity or interest, whether for schools and learners, and reduce public participation in the educational process. Found the fact that the aid community to the needs of the school cannot meet all the needs of the school. This study aims to determine: (1) Forms of cooperation activities in elementary schools with community in Pakualaman District, Yogyakarta, (2) The implementation of cooperation with the community in elementary school, and (3) Barriers faced by the principal in the implementation of cooperation with public schools in realize the Quality Improvement Management. This research included in the descriptive research by illustrating what it is about the variables, symptoms and conditions of cooperation with public schools in the management of quality improvement in Primary Schools in Pakualaman District, Yogyakarta.*

*From the results of this study can be found that: (1) Forms of cooperation activities and community schools, namely: health students, textbook procurement, the procurement of media and visual aids, procurement of equipment and practice lessons, activities marching band, scouts, commemoration of national holidays, procurement of scholarship, the activities of English language lessons, sports activities, and religious holidays memorial activities, (2) The implementation of the activities have come from a source of funds is done by buying at the store by the school, the cooperation of NGOs, community care education, GNOTA, government, and funds guardians of students, (3) Obstacles encountered in designing a program in the form of barriers and obstacles in the implementation of both programs from the school and the community. As policy proposals there should be an active communication and increased participation among schools, education offices, and community.*

**Keywords:** Schools Cooperation, community, management of quality improvement

## **I. Pendahuluan**

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan, kebudayaan, ketrampilan, ketaqwaan, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sekolah adalah lembaga yang secara formal dan potensial memiliki peranan paling penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, termasuk bagi siswa Sekolah Dasar. Dari sekolah inilah peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai, melalui pendidikan yang berjangka waktu panjang. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari peranan masyarakat yang diharapkan membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah pemerataan, mutu dan relevansi serta manajemen pendidikan. Manajemen sentralistik yang selama ini kita laksanakan kurang mendorong terjadinya demokratisasi dan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan yang sentralistik tidak dapat mengakomodasi perbedaan keragaman atau kepentingan baik untuk sekolah maupun peserta didik, serta mengurangi peran serta masyarakat dalam proses pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku dan alat-alat pelajaran yang menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan anggaran pendidikan. Namun demikian berbagai upaya belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan dalam peningkatan kualitas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beratnya tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan ini mendorong berbagai kalangan baik pemerintah, praktisi maupun pakar pendidikan untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah. Salah satu alternatif adalah diterapkannya Manajemen Peningkatan Mutu.

Manajemen Peningkatan Mutu adalah suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) orang tua siswa dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang besar pula dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandirian itulah sekolah lebih dapat berupaya dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dengan pengambilan keputusan partisipasi maka rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat, peningkatan rasa memiliki akan menyebabkan rasa tanggung

jawab, dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya.

Diharapkan dengan adanya kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Pakualaman melaksanakan kegiatan kerjasama dengan alumni dan masyarakat setempat dengan mendirikan sebuah paguyuban (Pawarku) kependekan dari Paguyuban Warga Pakualaman. Paguyuban ini beranggotakan seluruh warga Pakualaman baik yang tinggal di desanya maupun di rantau yang memiliki rejeki lebih untuk mengumpulkan dana setiap bulan, dana ini berfungsi untuk memberi bantuan masyarakat setempat maupun kebutuhan sekolah seperti: beasiswa bagi anak yang kurang mampu, pemberian bantuan pada hari Raya Idul Fitri pada anak yang berhak menerima (berupa uang), dan membantu memperbaiki fisik sekolah seperti pagar bumi dan pengerasan halaman sekolah. Dalam pemberian bantuan itu Pawarku meminta pihak sekolah untuk merencanakan kebutuhan sekolah, baik berupa uang yang berujud beasiswa maupun bantuan fisik sekolah.

Sekolah juga menggali dana dari wali murid melalui kegiatan Komite Sekolah. Dana dari wali murid dimanfaatkan untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang pelatihnya diambil dari masyarakat setempat, seperti: pramuka, les bahasa Inggris, karawitan dan PMR. Namun dalam pelaksanaan belum berjalan dengan lancar. Sebagai contoh ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan apabila sekolah mempunyai dana yang cukup untuk memberi honor pelatih, tapi apabila tidak mempunyai dana maka kegiatan itu akan terhenti, dan ekstrakurikuler karawitan cuma dilaksanakan apabila ada porseni atau perpisahan (serah terima murid yang telah lulus) setelah itu tidak ada kelanjutannya karena sekolah tidak mampu membayar pelatihnya. Dana yang dihimpun dari wali murid tidak mencukupi untuk menutup seluruh kegiatan sekolah, apabila kegiatan itu dilaksanakan secara terus menerus.

Dari uraian di atas ditemukan kenyataan bahwa antara bantuan masyarakat dengan kebutuhan sekolah belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah. Keadaan demikian tidak akan terjadi apabila dukung masyarakat terhadap perbaikan mutu sekolah dibina dan dikembangkan secara terus menerus, melalui berbagai unsur yang merupakan prasyarat minimal bagi Manajemen Peningkatan Mutu. Unsur tersebut selain partisipasi masyarakat juga ketenagaan, keuangan, kurikulum, sarana dan prasarana. Setelah unsur pendidikan tersebut dirumuskan diperlukan strategi lain yaitu pelaksanaan di sekolah masing-masing.

Mempertimbangkan kompleksitas permasalahan persekolahan di Kecamatan Pakualaman, dipandang pentingnya untuk meneliti, bagaimana upaya untuk meningkatkan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam Manajemen Peningkatan Mutu oleh semua warga sekolah, agar perbaikan sistem kerjasama segera dapat dilakukan. Dengan adanya perbaikan diharapkan nanti pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bentuk kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SD Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta; (2) Pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SD; dan (3) Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mewujudkan Manajemen Peningkatan Mutu.

Untuk membatasi pembahasan dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya hanya pada bentuk kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakatm pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat, dan hambatan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Ruang lingkup wilayah adalah Sekolah Dasar Negeri dan Swasts yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Sedangkang ruang lingkup waktu dibatasi pada bulan Mei hingga September 2009.

## **II. Kajian Pustaka**

### **A. Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat**

Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Menurut B. Suryosubroto (2004: 16) kerjasama ini dikarenakan adanya:

#### **a. Kesamaan Tanggung Jawab**

Di dalam GBHN ditegaskan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok dan individu-individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat berbagai organisasi penyelenggara pendidikan, organisasi keagamaan, organisasi olahraga, atau organisasi kesenian yang bergerak dalam

usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah.

#### b. Kesamaan Tujuan

Sekolah menghendaki agar para siswa kelak menjadi manusia pembangunan yang Pancasila. Masyarakat juga menghendaki agar semua warga negara menjadi manusia pembangunan yang Pancasila. Individu yang Pancasila diharapkan datang dari sekolah. Oleh karena itu, antara sekolah dan masyarakat harus mempunyai kesamaan tujuan. Wujud dari kerjasama adalah: (a) Hubungan sekolah dengan orang tua murid harus dipelihara sebaik-baiknya, (b) Untuk mewujudkan hubungan tersebut, perlu dibentuk satu panitia pemeliharaan sekolah yang terdiri atas beberapa orang tua murid, dan (c) Susunan dan kewajiban panitia pembantu pemeliharaan sekolah ditetapkan oleh Mendikbud.

Hubungan sekolah dengan masyarakat serta hubungan sekolah dengan orang tua murid, pada hakikatnya adalah sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, pertumbuhan, dan pengembangan murid-murid di sekolah. Oleh karena itu, hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan jembatan saling pengertian sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif dan dapat memberikan dukungan moral material secara ikhlas.

Menurut Suryosubroto (2004: 71) tujuan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan orang tua murid adalah: (a) Membantu dan mengisi kegiatan anak di sekolah yang hanya berkisar tujuan, sementara siswa waktunya dihabiskan di rumah dan di masyarakat, (b) Memberikan sumbangan keuangan dan barang, dan (c) Mencegah perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik.

Terjadinya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua murid serta masyarakat, akan bermanfaat bagi sekolah, masyarakat, orang tua murid, dan anak didik sendiri. Peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional.

Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada Pasal 4 PP Nomor 39 Tahun 1992 yang meliputi:

- a. Mengikutsertakan wali murid dalam menunjang pelaksanaan pendidikan.
- b. Pemberian bantuan tenaga ahli.
- c. Mendayagunakan tokoh-tokoh masyarakat untuk turut menunjang pelaksanaan pendidikan.
- d. Pengadaan dana dan memberi bantuan yang berupa wakaf, beasiswa, hibah, pinjaman dan bentuk-bentuk lain.

- e. Pengadaan dan pengadaan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam melakukan kerjasama agar mendapat hasil yang memuaskan, maka dipakailah berbagai macam teknik. Teknik kerjasama sekolah dengan masyarakat menurut Suryo Subroto (2004: 65):

- a. Melalui Badan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah organisasi yang beranggotakan orang tua siswa atau anggota masyarakat yang mempunyai minat terhadap suatu sekolah. Biasanya, setiap sekolah memiliki satu organisasi komite sekolah. Jadi, seorang anggota masyarakat dapat menjadi anggota komite sekolah di beberapa sekolah. Melalui komite sekolah diharapkan bantuan dari masyarakat datang, misalnya berupa uang, alat pendidikan, gedung, dan barang keperluan sekolah.

- b. Melalui Konsultasi

Sekolah dapat mengadakan konsultasi dengan seorang ahli yang ada di masyarakat, misalnya tentang siswa yang mengalami hambatan. Untuk itu guru dapat langsung berkonsultasi dengan dokter, psikolog, dan sebagainya. Hasil konsultasi tersebut dipakai sebagai pedoman pembinaan siswa di sekolah.

- c. Melalui Rapat Bersama

Sekolah dapat mengundang organisasi perseorangan yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu masalah. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah atau ahli yang ditunjuk. Dalam rapat itu, misalnya dibahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain, seperti cara penanganan masalah kenakalan remaja.

- d. Melalui Penyusunan Program Bersama

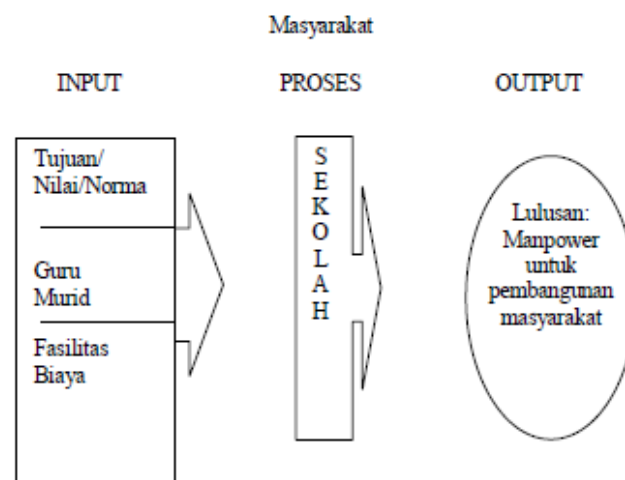
Biasanya, sekolah memiliki program tahunan, baik bersifat kurikuler maupun kokurikuler. Tentu saja program sekolah tersebut disodorkan terlebih dahulu kepada masyarakat. Kemudian, masyarakat diminta untuk menyusun program lain yang menunjang program sekolah atau program tambahan untuk mengisi waktu senggang siswa di waktu sore atau malam. Penyusunan program bersama sangat penting agar tidak terjadi pemborosan tenaga, biaya, dan program yang tumpang tindih.

- e. Melalui Ceramah

Sekolah dapat mengundang seorang ahli untuk memberikan ceramah di sekolah, misalnya mengenai program keluarga berencana atau pokok bahasan lain yang diperlukan

siswa. Ceramah dapat diadakan pada waktu libur atau pada sore dan malam. Pokok bahasan yang dipilih sebaiknya permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Dalam melakukan kerjasama agar tercapai keberhasilan yang maksimal yaitu tercapai tujuan orang tua dan masyarakat maka ditempuh dari berbagai macam bidang baik dari proses pembelajaran di sekolah maupun melalui berbagai macam kegiatan di luar sekolah. Masyarakat merupakan sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah dan peserta dalam proses pendidikan yang mengikuti dan turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah seperti yang tertera dalam Gambar 1.



Gambar1. Sistem Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

### B. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Konsekuensi dari kebijakan otonomi pendidikan, antara lain bahwa sekolah (Sekolah Dasar) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi fondasi untuk proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, diharapkan akan mampu mengatur dirinya sendiri secara bertanggung jawab dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah. Di samping itu sekolah dituntut untuk mampu memahami posisi dirinya dan mampu mengambil keputusan yang terbaik atas dirinya sendiri dengan didukung oleh kemampuan manajemen yang handal, dan didukung oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat, untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah tersebut.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka pemerintah telah mencanangkan pemberlakuan pola manajemen yang berbasis di sekolah atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pola baru dalam manajemen sekolah, yang secara bertahap diharapkan akan mampu mewujudkan kondisi yang diharapkan tersebut.



Diterapkannya MBS atau juga disebut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) karena keprihatinan akan rendahnya intelektual, minat dan ketrampilan terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ada tiga faktor yang dipandang sebagai penyebab rendahnya IQ, minat dan ketrampilan siswa yaitu:

1. Penyelenggaraan sekolah yang birokratis dan tergantung pada juklak dan juklis.
2. Penyelenggaraan sekolah yang hanya memperhitungkan input.
3. Minimnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

MPMBS menurut Konsep Depdiknas (2001: 3)

“Model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru), siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional”.

Selanjutnya menurut Suparno, dkk (2002: 58) mengartikan bahwa Manajemen berbasis sekolah sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua unsur kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Dalam MPMBS, kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan prioritas pemerintah Depdiknas-Bapenas (2001: 162). Lingkungan strategi yang dapat dilakukan adalah: kurikulum yang bersifat inklusif, proses belajar mengajar yang efektif, lingkungan sekolah yang mendukung, sumber daya yang berasaskan pemerataan dan standarisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi dan tes. Kelima strategi tersebut harus menyatu dalam empat lingkup pengelolaan sekolah, yaitu: manajemen, proses belajar mengajar, sumber daya manusia dan administrasi sekolah.

MPMBS sebagai wujud dari partisipasi masyarakat demi lancarnya proses pendidikan dalam mencapai tujuan sekolah yang sudah ditentukan, dengan waktu yang terjadwal, terencana dan berkesinambungan melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat maupun pihak-pihak terkait seperti: (a) Alumni sekolah yang bersangkutan, (b) Instansi terkait (puskesmas, kelurahan, kecamatan, sekolah lain, dan lain-lain), (c) Dunia usaha/ industri, dan (d) Orang tua siswa.

Teknik pendekatan yang harus dilakukan oleh sekolah dalam upaya kerjasama antara lain misalnya : (a) Melakukan Kunjungan ke rumah tokoh masyarakat., (b) Melakukan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, (c) Mengadakan kegiatan bersama dengan

masyarakat, (d) Mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan pihak terkait, dan (e) Membina hubungan dengan instansi dalam upaya mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

### **C. Upaya Peningkatan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan sekolah. Pelaksanaan hubungan masyarakat tidak menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi sekolah berusaha secara aktif serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta hubungan dan kerjasama harmonis (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/>).

Definisi Bernays dalam Ngalim Purwanto (2008: 19), menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat harus dapat:

1. Memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat
2. Melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah
3. Suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah.

Definisi diatas menjelaskan hakekat hal terpenting dalam hubungan sekolah dan masyarakat adalah adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dampaknya dapat merubah sikap dan tindakan masyarakat terhadap pendidikan serta masyarakat memberikan sesuatu untuk perbaikan pendidikan. Dengan memahami dua pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat di atas, kita dapat membuat suatu pengertian sederhana tentang hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu “proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya”.

Menurut Depdiknas (2001: 34), upaya peningkatan berarti: berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dengan demikian upaya peningkatan adalah suatu usaha untuk menyampaikan suatu maksud agar dapat menaikkan derajat atau kemampuan supaya terdapat perubahan yang menuju keberhasilan. Cara kerja ini direalisasikan dengan: (a) Pertemuan secara periodik oleh guru dan orang tua murid, (b) Sebagai anggota komite sekolah, (c) Anjang sana guru ke rumah orang tua murid di luar jam sekolah, dan (d) Pertemuan guru

dengan orang tua murid per kelas, (e) Kerjasama memperbaiki dan membersihkan jalan, (f) Pementasan berbagai atraksi kesenian dalam perayaan keagamaan dan perayaan nasional maupun acara adat, (g) Kelompok-kelompok belajar yang memerlukan ruang kelas, pemberantasan buta huruf, (h) Bantuan berupa tenaga pengajar, (i) Pemberian ceramah tentang pengadaan dan pengembangan kurikulum, (j) Bantuan fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah, dan (k) Bantuan peningkatan gizi peserta didik (adanya PMTAS, susu sekolah dan mie sekolah).

### **III. Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala dan keadaan tentang kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam manajemen peningkatan mutu di sekolah dasar se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Kerjasama sekolah dengan masyarakat Hubungan antara dua belah pihak yang saling menguntungkan kedua pihak itu adalah sekolah dan masyarakat dimana sekolah memperoleh bantuan yang berupa: dana, material dan finansial serta masyarakat memperoleh keluarga dari sekolah itu yang bisa didayagunakan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: pengembangan intrakurikuler, pengembangan ekstrakurikuler dan pengembangan keuangan yang bertujuan meningkatkan mutu sekolah.
2. Variabelnya yaitu tunggal yaitu kerjasama sekolah dengan masyarakat kemudian dijadikan sub-sub variabel yaitu bentuk kegiatan kerjasama sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat serta hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kerjasama.

#### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Sekolah Dasar Se- Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Mei-September 2009.

#### D. Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena semua subyek diambil semua. Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu 71 orang terdiri 5 orang kepala sekolah dan 66 orang guru adapun nama-nama SD tersebut :

Tabel 1. Nama Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta

No	Nama SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman	Jumlah Guru
1	SD N Mergoyasan	14
2	SD N Tukangan	12
3	SD N Puro Pakualaman	15
4	SD N Puro Pakualaman	15
5	SD Islamiyah Pakualaman	20
	Jumlah Total	66

#### E. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa :

##### 1. Angket

- a). Angket tertutup untuk mengungkap bentuk kerjasama sekolah dan masyarakat, pelaksanaan kerjasamana sekolah dan masyarakat di SD se Kecamatan Pakualaman.
- b). Angket Terbuka untuk mengungkap hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kerjasama SD se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

##### 2. Wawancara

Selain angket terbuka yang digunakan untuk mengungkap hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kerjasama SD se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta juga digunakan wawancara dimaksudkan agar informasi yang diperoleh lebih banyak.

#### F. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

No	Sub Variabel	Indikator
1	Bentuk Kerjasama sekolah dan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pengembangan program intrakurikuler<ol style="list-style-type: none"><li>1) Pengadaan buku penunjang bidang studi</li><li>2) Pengadaan alat olah raga dan alat pelajaran<ol style="list-style-type: none"><li>a) Media dan alat peraga</li><li>b) Alat dan bahan praktek</li></ol></li></ol></li><li>b. Pengembangan program ekstrakurikuler dalam jasa guru<ol style="list-style-type: none"><li>1) Bahasa Inggris</li><li>2) Pramuka</li><li>3) Karawitan</li><li>4) Olah raga</li></ol></li><li>c. Pengembangan keuangan beasiswa</li><li>d. Kegiatan Penunjang</li></ol>

		1) Hari besar nasional 2) Hari besar agama 3) Kesehatan siswa e. Pemberian Beasiswa 1) Sekolah 2) Masyarakat 3) Bersama sekolah dan masyarakat f. Kegiatan penunjang 1) Sekolah 2) Masyarakat 3) Bersama sekolah dan masyarakat
2	Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan kerjasama	Merancang program Pelaksanaan program kerjasama

### G. G. Tehnik Analisis data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Analisis kuantitatif dapat memberi alternatif kepada peneliti, agar dapat memaparkan hasil penelitian secara visual dan lebih mudah dipahami para pembaca. Data dikumpulkan dan dianalisis kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menggunakan persentase untuk mendeskripsikan data yang telah ada diperoleh sehingga mudah dalam penafsiran.

Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya dibuat prosentase. Proses perhitungan prosentase dilakukan dengan cara angka-angka jawaban angket dijumlahkan kemudian diskor. Skor yang telah diperoleh dibandingkan dengan skor yang seharusnya dicapai. Selanjutnya hasil perbandingan dikalikan 100 %.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor hasil penelitian nilai yang digunakan

N = Jumlah skor yang diharapkan

Rekomendasi yang diberikan terhadap persentase pencapaian berpedoman pada klasifikasi pencapaian :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

Kurang dari 40 % = Tidak Baik

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah 5 orang Kepala Sekolah Dasar dan 66 orang guru-guru Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta sehingga jumlah total responden yaitu 71 orang. Penelitian ini mengungkap data-data hasil penelitian mengenai kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar yang berupa: Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah.

##### A. Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan untuk mengetahui bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat, pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat serta hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat di lingkungan Kecamatan Pakualaman Yogyakarta diperoleh melalui angket dan wawancara. Alat pengumpul data berupa angket terbuka yang mengangkat tentang bentuk kerjasama sekolah dan masyarakat, pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat serta hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah.

##### B. Penyajian Data

###### 1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 71 responden sebagai subjek penelitian, diketahui bahwa kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat disusun seperti terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Program Kegiatan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

No	Bentuk Kerjasama	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
a.	Pengembangan Intrakurikuler						
	1) Pengadaan buku penunjang bidang studi	65	91,55	7	8,45	71	100
	2) Pengadaan alat pengajaran	63	88,73	8	11,27	71	100
	a) Pengadaan media dan alat peraga						
	b) Alat pelajaran dan alat praktek	62	87,32	9	12,68	71	100
b.	Pengembangan Ekstrakurikuler						
	1) Bahasa Inggris	53	74,65	18	25,35	71	100

	2) Pramuka	61	85,91	10	14,09	71	100
	3) Drumband	62	87,32	9	12,68	71	100
	4) Olah Raga	31	43,67	40	56,33	71	100
c.	Pengadaan keuangan: Beasiswa	56	78,87	15	21,13	71	100
d.	Kegiatan Penunjang						
	1) Hari besar nasional	57	80,28	14	19,72	71	100
	2) Hari besar agama	42	59,15	29	40,85	71	100
	3) Kesehatan siswa	66	92,95	5	7,05	71	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat yang dirancang oleh sekolah dan masyarakat jika diurutkan dalam prosentase sekolah yang melakukannya yaitu: (1) Pengadaan buku penunjang bidang studi, (2) Peningkatan kesehatan siswa, (3) Pengadaan media dan alat peraga, (4) Pengadaan alat pelajaran dan alat praktek, (5) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (6) Kegiatan ekstrakurikuler drumband, (7) Peringatan hari besar nasional, (8) Pengadaan keuangan, (9) Pengadaan les Bahasa Inggris, (10) Peringatan hari besar agama, dan (11) Kegiatan olah raga. Berdasarkan hasil prosentase di dapat urutan 5 besar adalah pengadaan buku penunjang bidang studi, kegiatan penunjang yang berupa penambahan gizi bagi siswa, pengadaan media dan alat peraga, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### a. Pengembangan intrakurikuler

##### 1) Pengadaan Buku Penunjang Bidang Studi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 91,55% sedangkan 8,45% tidak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengadakan buku penunjang atau tidak sehingga dapat dipahami jika ada sekolah yang tidak merencanakan mengadakan buku penunjang. Sekolah yang merencanakan mengadakan buku penunjang menentukan kriteria buku yang diadakan harus: (a) sesuai silabus, (b) harga terjangkau, dan (c) mudah dipelajari. Buku penunjang dirancang dibeli dengan dana BOS buku dan dana yang dihimpun dari Komite Sekolah, sebagai realisasi kerjasama dengan masyarakat. Pengadaannya dirancang bisa dibeli sekolah langsung dari toko buku atau melalui penyalur yang biasa datang ke sekolah menawarkan buku-buku pelajaran. Selain buku penunjang sekolah juga membeli: (a) LKS (Lembar Kerja Siswa), (b) Buku-buku latihan evaluasi, (c) Buku kegiatan keagamaan, dan (d) Buku tabungan siswa. Dalam program kerjasama Tahun 2009 untuk penambahan buku penunjang

dilakukan satu tahun sekali karena buku tersebut telah dirancang untuk satu tahun pelajaran.

## 2) Pengadaan Alat Pelajaran

### a) Pengadaan Media dan Alat Peraga

88,78% merancang mengadakan media pengajaran dan alat peraga dengan menggunakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Sedangkan 11,27 % tidak. Adapun media pengajaran dan alat peraga yang dirancang diadakan oleh sekolah-sekolah adalah berupa: (1) Tape recorder, (2) Kaset (senam dan nembang jawa) untuk pelajaran senam dan nembang, (3) Gambar kerangka dan alat pernafasan untuk pelajaran IPA, dan (4) Gambar pahlawan nasional untuk pelajaran IPS.

### b) Pengadaan Alat Pelajaran dan Alat Praktek

Mengenai pengadaan alat pengajaran serta alat dan bahan praktek diketahui bahwa 87,32% merancang mengadakan alat dan pelajaran dan praktek sedangkan 12,68% tidak. Alat pengajaran dan bahan praktek antar sekolah berbeda-beda, yaitu berupa: (1) Pianika untuk pelajaran bernyanyi, (2) Bola dan alat olah raga untuk pelajaran olah raga, (3) Alat-alat praktek PKK (kompor, penggorengan, pisau, dan ceret), (4) Bahan praktek PKK (kain perca, benang, dan jarum), dan (5) Bahan praktek KTK (kertas marmer, kertas manila, dan lem).

## b. Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1) Kegiatan Les Bahasa Inggris

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian atau 74,65% sudah menyelenggarakan Les Bahasa Inggris sedangkan lainnya 25,35% tidak menyelenggarakan.

Sekolah yang menyelenggarakan dengan dasar pertimbangan atau alasan:

- a) Agar nanti jika masuk sekolah SMP sudah mempunyai dasar-dasar Bahasa Inggris.
- b) Karena anak tinggal di sekitar kota kecamatan dipandang perlu mengetahui sedikit-sedikit Bahasa Inggris karena kalau melihat TV dan bahasa koran yang menggunakan Bahasa Inggris anak mengetahui maksudnya. Untuk TV terutama tayangan kesukaan anak, misalnya: film kartun dan film perang.
- c) Adanya pelajaran Bahasa Inggris menaikkan gengsi sekolah sehingga bisa bersaing dengan SD lainnya untuk mendapatkan murid yang banyak.

Penyelenggaraan Bahasa Inggris tersebut didukung oleh masyarakat (orang tua) sehingga dirancang ada tambahan biaya untuk penyelenggaraannya dan honorarium



guru bisa ditingkatkan. Selain itu sekolah menambah anggaran untuk pengadaan buku yang diperlukan dalam kegiatan Les Bahasa Inggris ini.

## 2) Kegiatan Pramuka

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar SD atau 85,91% menyelenggarakan kegiatan pramuka, hanya sebagian kecil saja SD yang tidak menyelenggarakan karena muridnya sedikit. Penyelenggaraan kegiatan pramuka itu dirancang peningkatannya bersama-sama untuk peningkatan honorarium pelatih dan peralatan dengan harapan bisa meningkatkan kegiatan pramuka. Peralatan yang dirancang diadakan adalah: tenda, tali tenda/tali untuk tali temali, bendera untuk latihan, bendera morse dan semaphore, dan gambar lambang pramuka.

Penyelenggaraan kegiatan pramuka tersebut didukung oleh masyarakat sehingga dirancang ada tambahan biaya penyelenggaraan dan peningkatan honorarium guru. Selain itu juga ada penambahan anggaran untuk mengadakan kegiatan yang bersangkutan dengan pramuka, misalnya (a) persami dan (b) *hiking*.

## 3) Drumband

Dari hasil penelitian bahwa 87,32% yang mengadakan ekstrakurikuler drumband dan ada ada 12, 68% yang tidak menyelenggarakan. Penyelenggaraan kegiatan drumband tersebut didukung oleh masyarakat lingkungan sekolah dan orang tua sehingga ada tambahan biaya penyelenggaraan dan peningkatan honorarium guru.

## 4) Olah Raga

Dari hasil penelitian bahwa 43,67% mengadakan ekstrakurikuler olah raga dan ada 56,33% tidak menyelenggarakan. Adapun kegiatan olah raga yang dirancang ditingkatkan adalah: (a) Voli, (b) Sepak bola, (c) Tenis meja, (d) Bulu tangkis, dan (e) Lari. Kegiatan olah raga ini dirancang ditingkatkan sebagai realisasi kerjasama masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dirancang dengan meningkatkan honorarium guru dan menambah peralatan olah raga yang diperlukan.

## c. Peningkatan Kesejahteraan Siswa

Peningkatan kesejahteraan siswa dilakukan melalui kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam hal ini dengan GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh). Menurut data dari Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Pakualaman Yogyakarta diketahui bahwa 78,87% mendapatkan jatah beasiswa dan 21,13% tidak. Berdasarkan tawaran itu sekolah merancang dan menetapkan murid-murid yang akan

mendapatkan beasiswa GNOTA yaitu, murid-murid yang termasuk tidak mampu baik pandai maupun tidak. Selain itu, sekolah juga bekerjasama dengan pemerintah pusat dengan merancang dan menetapkan siswa yang berhak menetapkan beasiswa prestasi. Beasiswa ini diperuntukkan bagi anak yang berprestasi dengan kriteria menduduki ranking I dan II sewaktu di kelas IV. Penyaringan beasiswa diajukan waktu anak kelas IV dan dana akan keluar waktu anak sudah di kelas V, jadi satu tahun kemudian. Untuk beasiswa GNOTA ini setiap anak mendapatkan Rp 300.000,-per semester selama 1 tahun pelajaran. Sedangkan beasiswa prestasi sebesar Rp 600.000,-per semester. Dari GNOTA selain mendapat uang murid juga mendapat beasiswa berupa barang yaitu: (1) Tas Sekolah, (2) Sepatu, (3) Baju seragam 3 stel (merah putih, coklat muda, coklat tua dan baju olah raga), (4) Buku dan alat tulis, dan (5) Perlengkapan pakaian (ikat pinggang, topi dan kaos kaki).

#### d. Kegiatan Penunjang

Ada beberapa kegiatan penunjang yang dirancang sekolah dan diselenggarakan melalui kerjasama dengan masyarakat, seperti : (1) Kegiatan hari besar nasional, (2) Kegiatan hari besar agama, dan (3) Upaya peningkatan kesejahteraan siswa. Bentuk kerjasama yang dirancang dengan masyarakat antara lain berupa permintaan sekolah kepada orang tua murid untuk berpartisipasi sesuai dengan keperluan, misalnya: (1) Mendampingi anak dalam acara peringatan Hari Kartini dan (2) Menyediakan makanan untuk peringatan Hari Besar Agama, dan (3) Bantuan berupa : susu dan makanan yang lain.

Jadi bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta berupa:

1. Pengadaan buku penunjang
2. Pengadaan alat pelajaran berupa :
  - a) Media pelajaran
  - b) Alat pelajaran dan alat praktek
3. Pengadaan dan penyediaan alat dan perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler untuk kegiatan:
  - a) Les Bahasa Inggris
  - b) Pramuka
  - c) Kerawitan

- d) Olah raga
- 4. Peningkatan kesejahteraan siswa berupa: Beasiswa
- 5. Penyelenggaraan kegiatan penunjang berupa:
  - a) Penyelesaian fasilitas peringatan hari besar nasional
  - b) Penyediaan fasilitas peringatan hari besar agama
  - c) Peningkatan kesehatan siswa

## 2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

### a. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

#### 1) Pengadaan buku penunjang

Pengadaan buku penunjang dilakukan oleh sekolah dengan menggunakan dana dari BOS buku dan dana dari orang tua siswa yang terbentuk dalam komite. Buku-buku yang dirancang diadakan semuanya terlaksana dengan pengadaan yang dilakukan dengan cara membeli lewat penyalur antara lain:

- a) Buku pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas I sampai dengan kelas VI
- b) Buku pelajaran PPKn dari kelas I sampai dengan kelas VI
- c) Buku pelajaran Matematika dari kelas I sampai dengan kelas VI
- d) Buku pelajaran IPA dari kelas III sampai dengan kelas VI
- e) Buku pelajaran IPS dari kelas III sampai dengan kelas VI
- f) Buku Evaluasi Bahasa Indonesia dari kelas III sampai kelas VI
- g) Buku Evaluasi IPS dari kelas III sampai dengan kelas VI
- h) Buku Evaluasi IPA dari kelas III sampai dengan kelas VI
- i) Buku Mulok Wajib bahasa Jawa dari kelas I sampai dengan kelas VI
- j) Buku Mulok Pilihan PKK dari kelas III sampai dengan kelas VI

#### 2) Pengadaan Media dan Alat Peraga

##### (1) Pengadaan *tape recorder* dan kaset

Pengadaan *tape recorder* dan kaset (senam dan kaset nembang Jawa) dibeli oleh sekolah, semua sekolah membeli peralatan tersebut ke toko.

##### (2) Gambar

Pengadaan gambar-gambar (kerangka, alat pernafasan dan lain-lain untuk pelajaran IPA dan IPS). Gambar-gambar tersebut dibeli oleh sekolah lewat penyalur yang datang ke sekolah, karena dianggap lebih praktis dan menghemat biaya.

##### a) Pengadaan Media Alat Pelajaran dan Praktek

(1) Pengadaan Pianika

Dalam pengadaan alat ini pihak sekolah langsung membeli ke toko, karena alat elektronik belum ada penyalur yang datang ke sekolah.

(2) Pengadaan bola dan alat olah raga

Dalam pengadaan bola dan alat olah raga yang dirancang oleh sekolah untuk dibeli, peralatan tersebut dibeli oleh sekolah langsung ke toko.

(3) Pengadaan alat-alat praktek PKK

Pengadaan alat-alat praktek PKK seperti kompor, dan alat-alat masak dilakukan oleh sekolah. Dalam pengadaan alat ini pihak sekolah langsung membeli ke toko atau pasar

(4) Bahan praktek PKK

Untuk kain perca dibeli dari penjahit yang tinggal dekat dengan sekolah. Untuk benang, jarum, kancing dibeli langsung ke toko.

(5) Bahan Praktik KTK (Kertas marmer, kertas manila, lem)

Pengadaan bahan praktek KTK dilakukan oleh sekolah dengan menggunakan dana BP3. Untuk pengadaan bahan praktek ini pihak sekolah langsung membeli ke toko.

b. Pengembangan Ekstrakurikuler

1) Pelaksanaan Les Bahasa Inggris

Pelaksanaan Les Bahasa Inggris dilakukan oleh sekolah yang berada disekitar kota kecamatan, les tersebut dilakukan satu kali dalam satu minggu selama 2 jam pelajaran. Les Bahasa Inggris ini diikuti oleh kelas IV sampai dengan kelas VI dan dilakukan pada sore hari. Buku pelajaran Bahasa Inggris dibeli lewat penyalur yang datang ke sekolah. Buku pelajaran Bahasa Inggris ini hanya untuk satu kelas, dipegang oleh guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Adapun honorarium bagi guru Bahasa Inggris diberikan satu bulan sekali.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Peningkatan kegiatan pramuka dengan menambah peralatan yang dipergunakan dalam kegiatan pramuka. Peralatan yang dirancang untuk diadakan semuanya terlaksana dalam pengadaannya kecuali tenda jadi untuk pelaksanaan persami, sekolah-sekolah masih menyewa tenda dari SMP yang terdekat. Adapun peralatan tenda yang dapat diadakan adalah:

- a) Bendera untuk latihan upacara
- b) Bendera morse dan semaphore

c) Gambar lambang pramuka

Untuk pengadaan tali sementara ditiadakan oleh siswa. Honorarium bagi guru ekstrakurikuler pramuka diambil dari dana BP3.

3) Kegiatan drumband

Pelaksanaan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali selama 3 jam, diikuti oleh siswa kelas IV dan V dan dilakukan pada sore hari. Honorarium guru diberikan 1 bulan sekali. Guru ekstrakurikuler ini memanfaatkan alumni yang mampu, sedangkan peralatan drumband sekolah membeli karena persiapan untuk lomba juga

4) Olah raga

Tenaga pengajar untuk ekstrakurikuler ini berasal dari guru olah raga yang mengajar di sekolah-sekolah se Kecamatan pakualaman Yogyakarta. Honorarium diberikan 1 bulan sekali. Kegiatan dilakukan sore hari. Kegiatan yang dilaksanakan adalah :

a) Voli

b) Sepak bola

c) Lari jauh

c. Peningkatan kesejahteraan siswa (Beasiswa)

Penambahan kesejahteraan siswa yang berasal dari kerjasama sekolah dengan LSM dalam bentuk beasiswa GNOTA semua terlaksana. Anak yang mendapat jatah beasiswa sudah mendapatkan haknya dengan mengambil di Kantor Pos melalui rekening sekolah masing-masing. Beasiswa GNOTA tersebut tidak diberikan langsung kepada anak, tetapi dimasukkan dalam tabungan anak. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan dana oleh orang tua siswa, karena dana itu sebagian besar digunakan untuk membayar iuran dan lainnya untuk pembelian buku evaluasi. Anak boleh mengambil sewaktu-waktu untuk kebutuhan sekolah, misalnya : sepatu, tas, baju seragam dan lain-lain. Untuk anak yang mendapat beasiswa berprestasi bagi anak kelas V dan VI juga sudah terlaksana untuk semester I. Dana itu diambil di Kantor Pos dengan rekening anak sendiri. Untuk dunia ini anak bebas memanfaatkannya tapi diarahkan juga untuk sebagian menutupi kebutuhan sekolah anak. Sementara itu beasiswa GNOTA yang berwujud barang belum ada yang terlaksana.

d. Kegiatan penunjang

1) Hari Besar Nasional

Kegiatan hari besar nasional berhasil dilaksanakan dengan dana masyarakat (orang tua siswa). Kegiatan ini dilakukan oleh siswa disekolah. Kegiatan yang dirancang dilaksanakan dalam upacara peringatan Hari Kartini dapat terlaksana untuk pengadaan fasilitasnya diserahkan kepada orang tua. Keperluan yang diserahkan orang tua antara lain : (a) Baju daerah yang dipakai anak, (b) Perlengkapan baju daerah yang dipakai anak, (c) Tata rias anak, dan (d) Sarana anak untuk sampai ke sekolah. Untuk memeriahkan peringatan ini selain upacara juga dilakukan berbagai lomba. Lomba yang dilaksanakan antara lain : (a) Melukis, (b) Menulis indah, (c) Merangkai bunga, dan (d) Menata meja makan.

2) Hari Besar Agama

Untuk melaksanakan rancangan program peringatan hari besar agama dalam pelaksanaannya banyak dibantu oleh masyarakat baik dana maupun fasilitas.

Fasilitas yang diberikan masyarakat kepada sekolah, misalnya untuk Hari Raya Idul Adha yaitu: (a) Peralatan memasak, (b) Kayu bakar, (c) Tenaga pemasak, dan (d) Tempat untuk memasak. Sedangkan dana yang diberikan masyarakat kepada sekolah berupa : (a) Iuran untuk membeli kambing bagi siswa dan (b) Makanan ringan untuk siswa. Dalam memperingati hari besar agama ini kadang – kadang sekolah juga menerima sumbangan dari masyarakat luar sekolah, yang sumbangan itu berupa : (a) Kambing kurban dan (b) Daging

3) Pengadaan Susu dan PMTAS

Pengadaan susu sekolah dan PMTAS yang dirancang oleh sekolah dengan memanfaatkan LSM dan masyarakat yang peduli terhadap peningkatan kesehatan siswa dapat terlaksana. Walaupun untuk masing-masing SD bantuan itu tidak sama. Bantuan ini misalnya (a) Susu UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), (b) PMTAS (Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah), dan (c) Roti sekolah.

Untuk susu UKM diberikan seminggu 3 kali berseling-seling. Contoh : Senin, Rabu, Jumat atau Selasa, Kamis, Sabtu. Dalam pemberian in jadwal diserahkan kepada sekolah. Untuk roti sekolah diberikan 3 kali dalam seminggu juga diperuntukkan bagi desa IDT sebagai pengganti PMTAS. Dalam pengadaan susu sekolah, tergantung kreatifitas guru dan kepada sekolah karena harus mengusulkan sendiri kepada perusahaan dengan bekerjasama dengan Amerika

yaitu PT. Ultrajaya. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat dapat dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Program Kerjasama

No	Kegiatan	Sumber Dana			Cara Pelaksanaan			Pelaksanaan		
		Pmth	Masy	Su mb	Beli	Pinjam	Smb	Sek	Mas	Sek & Masy
1	Pengadaan buku penunjang	√			√			√		
2	Pengadaan alat pelajaran									
	a. Media dan alat peraga	√			√			√		
	b. Alat pelajaran	√			√			√		
	c. Bagan praktek		√				√		√	
3	Ekstrakurikuler									
	a. Buku Bahasa Inggris	√			√		√			
	b. Alat Pramuka		√				√	√		
	c. Alat Karawitan			√		√			√	
	d. Olah Raga	√			√					√
4	Peningkatan Kesejahteraan Siswa: Beasiswa			√			√		√	
5	Kegiatan Penunjang									
	a. Hari Besar Nasional		√			√				√
	b. Hari Besar Agama		√		√				√	
	c. Susu dan PMTAS			√			√	√		
	<b>Jumlah</b>	5	4	3	6	2	4	6	4	2
	<b>Prosentase (%)</b>	41,66	33,33	25	50	16,67	33,33	50	33,33	16,67

Keterangan :

Pmth : Pemerintah

Masy : Masyarakat

Sumb. : Sumbangan

Sek : Sekolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa program kerjasama sekolah dan masyarakat dalam berbagai kegiatan:

a. Sumber dana

Sebagian besar sekolah melaksanakan berbagai pengembangan sekolah dengan menggunakan dan dari Pemerintah, sebagian lagi dari dana langsung masyarakat dan sumbangan dari masyarakat luar sekolah

b. Cara pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berupa peningkatan kegiatan sekolah dilakukan dengan melakukan pembelian, sebagian lagi dengan membeli, meminjam dan mendapat sumbangan

c. Pelaksanaan

Yang menjadi pelaksana dalam pengembangan program sekolah sebagian besar dilakukan oleh sekolah sendiri.

Dari kesimpulan tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa sekolah telah melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat.

### **3. Hambatan dalam Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat yang dihadapi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar**

Dalam Suatu kegiatan kadang-kadang dihadapkan pada kenyataan bahwa pelaksana sering mengalami kendala atau kesulitan. Sama halnya dengan kerjasama sekolah dengan masyarakat di Sekolah Dasar. Tidak sedikit kepala sekolah mengalami kendala. Kendala tersebut berasal dari dua factor yaitu factor internal kepala sekolah dan factor eksternal yang berasal dari kepala sekolah. Faktor internal dari kepala sekolah yang berasal dari kepala sekolah misalnya tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap masalah, tingkat pendidikan maupun pengalaman kepala sekolah. Faktor yang berasal dari luar kepala sekolah misalnya kebijakan baru maupun kurangnya pembinaan dan pengawasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam kerjasama sekolah dengan masyarakat. Peneliti memberikan angket terbuka dan wawancara dalam bentuk isian untuk mengungkap kendala-kendala tersebut. Berikut akan diuraikan lebih lanjut mengenai hambatan-hambatan tersebut.

a. Hambatan dalam merancang kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat

Banyak kendala yang dihadapi baik oleh kepala sekolah maupun dari masyarakat dalam perencanaan bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat. Dari



angket yang disebar dan hasil wawancara dapat disampaikan hambatan tersebut meliputi :

1) Dari kepala sekolah/sekolah

- a) Tidak semua kepala sekolah mampu mengusahakan keterlibatan masyarakat dalam merancang kegiatan sekolah. Hal ini terjadi karena tingkat kemampuan kepala sekolah dan keuangan sekolah tidak sepenuhnya bisa mendukung upaya tersebut.
- b) Sekolah sendiri tidak mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengumpulkan wali murid guna bermusyawarah.

2) Dari masyarakat

Tidak semua anggota masyarakat mampu menyumbangkan buah pikiran. Mesti partisipasi masyarakat tidak terbatas pada membayar iuran BP3 saja tetapi juga menyumbangkan buah pikiran dan tenaga. Hal ini terjadi karena :

- a) Tidak semua anggota masyarakat memiliki kemampuan intelektual untuk memikirkan atau membuat perencanaan.
- b) Tidak semua anggota masyarakat (orang tua murid) mempunyai kesempatan untuk berembuk (musyawarah).

b. Hambatan dalam pelaksanaan program kerjasama

1) Dari kepala sekolah/sekolah

Sekolah bisa melaksanakan sebagian kegiatan untuk melakukannya sendiri tidak harus dibantu oleh masyarakat sehingga kerjasama secara langsung tidak perlu dilakukan.

2) Dari masyarakat

- a) Kesempatan untuk berpartisipasi tidak punya
- b) Kesempatan orang tua untuk berpartisipasi tidak punya
- c) Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sebagian tidak harus melibatkan masyarakat secara langsung cukup hanya berupa penyetoran uang iuran
- d) Kelambatan pengumpulan dana dari masyarakat jelasnya iuran dari masyarakat tidak selalu lancar atau tepat waktu. Ini terjadi karena tidak semua anggota masyarakat termasuk orang yang mampu secara ekonomi sehingga tidak setiap bulan bisa membayar iuran sebagaimana seharusnya.

c. Hambatan lain yang dihadapi kepala sekolah

Banyak kendala di luar merancang bentuk kegiatan dan pelaksanaan kerjasama sekolah dan masyarakat, antara lain :

- 1) Kurangnya pemanfaatan kebun sekolah
- 2) Kurangnya alat-alat pendukung

## **V. Simpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Bentuk kegiatan kerjasama sekolah dan masyarakat yang dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta antara lain: kegiatan penunjang dalam bentuk peningkatan kesehatan siswa, kegiatan dalam bentuk pengadaan buku penunjang bidang studi, kegiatan dalam pengadaan media dan alat peraga, kegiatan dalam bentuk pengadaan alat pelajaran dan alat praktek, kegiatan drumband, kegiatan dalam bentuk ekstrakurikuler pramuka, kegiatan penunjang berupa peringatan Hari Besar Nasional, pengadaan beasiswa, kegiatan les Bahasa Inggris, kegiatan olah raga, kegiatan peringatan hari besar agama.
2. Pelaksanaan kegiatan sekolah dengan masyarakat antara lain: pengadaan alat pelajaran dan alat praktek dilakukan dengan cara membeli di toko oleh sekolah, kegiatan penunjang dalam bentuk peningkatan kesehatan siswa dilakukan dengan kerjasama dengan LSM dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan, kegiatan dalam bentuk pengadaan buku penunjang bidang studi dilakukan dengan cara memberli pada pedagang yang datang di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan 1 minggu sekali dengan memberi honor pada pelatih, kegiatan pengadaan media dan alat peraga dilakukan dengan cara membeli di toko oleh sekolah, kegiatan pemberian beasiswa dilakukan kerjasama dengan LSM kepada GNOTA dan dengan pemerintah berupa beasiswa prestasi, kegiatan peninjng dalam memperingati hari besar nasional dilakukan di sekolah dengan menyerahkan dana kepada wali siswa, kegiatan olah raga dilakukan di sekolah dengan tenaga guru olah raga yang dibiayai menggunakan dana sekolah, kegiatan les Bahasa Inggris dilaksanakan di sekolah 1 minggu sekali, kegiatan peringatan hari besar agama dilaksanakan oleh sekolah dengan dana wali siswa, kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan di sekolah dan tenaga pengajar diambil dari alumni yang mempunyai kemampuan dalam bidang drumband.
3. Hambatan yang ditemui, diantaranya:
  - a. Dalam merancang program, pihak sekolah tidak mampu mengusahakan keterlibatan masyarakat dalam merancang kegiatan sekolah dan tidak mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengumpulkan wali murid. Dari masyarakat, tidak semua anggota masyarakat memiliki kemampuan intelektual untuk memikirkan atau membuat

perencanaan dan tidak semua wali murid mempunyai kesempatan untuk ikut bermusyawarah.

- b. Dalam pelaksanaan program, pihak sekolah dapat melakukan karena telah terbiasa melaksanakan sendiri sedangkan dari masyarakat diantaranya tidak ada kesempatan berpartisipasi dan kelambatan mengumpulkan iuran.
- c. Hambatan yang lain yaitu kurangnya pemanfaatan kebun sekolah dan kurangnya lat pendukung

## **Saran**

### **2. Untuk Sekolah**

- a. Hendaknya sekolah mengupayakan kelancaran iuran dari masyarakat antara lain memperbanyak cara mencicil (tidak berbentuk iuran bulanan tetapi berbentuk iuran mingguan).
- b. Mencari bantuan dari anggota masyarakat lain yang tidak hanya orang tua murid, misalnya dari alumni yang mampu memberikan sumbangan atau tokoh masyarakat yang peduli terhadap sekolah.
- c. Meminta bantuan kepada Pemerintah Desa setempat untuk dapat memberi tanah pertanian untuk digunakan sebagai lahan pertanian sekolah.

### **2. Untuk Dinas Pendidikan**

Perlu lebih memperhatikan perkembangan sekolah agar sekolah dapat menciptakan keluaran yang bisa langsung dimanfaatkan atau didayagunakan masyarakat.

### **3. Untuk Masyarakat**

- a. Perlu peningkatan partisipasi pengawasannya terhadap sekolah sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik.
- b. Agar menyediakan sedikit lahan untuk ditanami anak sebagai wujud dari pelajaran mulok pertanian.

## **Daftar Pustaka Acuan**

Akhmad Sudrajat (2010). *Manajemen Peran Serta Masyarakat*.  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/>

Depdiknas (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah untuk Sekolah Dasar*.

\_\_\_\_\_ (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta.

Depdiknas-Bapenas (2001) *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Adicita Karya Musa.

Ngalim Purwanto (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Pelatihan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Chipta.

Suryosubroto (2004). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.